

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP *LOCAL GUIDE* DI DESA OHOIDERTAWUN DAN DESA OHOILILIR

Maria Magdalena Ngamelubun & Wiwien Gaby Hukubun
Politeknik Perikanan Negeri Tual
Email: mgardis83@gmail.com

Abstrak: *Local Guide* atau pramuwisata lokal memiliki peranan penting dalam pengembangan wisata di daerahnya. Hal ini terlihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung. Oleh karenanya *local guide* yang tersedia di ohoi (desa) wisata yang berada di kepulauan Kei seharusnya memiliki ketrampilan berbahasa Inggris yang baik agar dapat menjelaskan atau memberikan informasi tentang daerahnya dengan baik. Selain itu, *local guide* juga harus memiliki wawasan atau pun ketrampilan dalam *tour guiding* sehingga mampu memandu wisatawan yang berkunjung ke daerahnya. Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat setempat mengenai *local guide*, dan partisipasi masyarakat terhadap *local guide*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Ohoi Ohoidertawun dan Ohoi Ohoililir. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *local guide* yang dimiliki oleh Ohoi wisata setempat masih kurang dalam hal kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Sehingga, *local guide* ini masih harus mendapatkan pelatihan bahasa Inggris pariwisata dan teknik *tour guiding*.

Kata kunci: Ketrampilan berbahasa Inggris; *tour guiding*; *local guide*; partisipasi; persepsi

PERCEPTION AND PARTICIPATION OF THE COMMUNITY ON LOCAL GUIDE IN THE VILLAGE OF OHOIDERTAWUN AND THE OHOILILIR VILLAGE

Abstract : Local guide has an important role in the development of tourism in the region. This is shown by the number of tourists visiting. Therefore, local guides available in tourism ohoi (village) located in Kei island must have a good English skill in order to explain or provide information about their area. Beside that, a local guide should also have insight or skill in tour guiding so that they can be able to guide tourists who visit the area. This research aims to obtain the data about the perception of the people about local guide, and their participation to be a local guide. This research uses descriptive qualitative method. The location of this research is in Ohoidertawun and Ohoililir. Data collection technique is conducted by using questioner, interview and documentation. The results of this study shows that local guide owned by local tourism Ohoi is still 'less' in terms of communicating using English to communicate with foreign tourists. Thus, the local guide is still required to obtain English tourism training and guiding tour techniques.

Keywords: English skill; local guide; tour guiding; participation; perception

PENDAHULUAN

Persepsi adalah suatu proses mental yang rumit dan melibatkan berbagai kegiatan untuk menggolongkan stimulus yang masuk sehingga menghasilkan tanggapan untuk memahami stimulus tersebut (Saptorini, 1989 dalam Mardijono, 2008). Persepsi dapat terbentuk setelah melalui berbagai kegiatan, yakni proses fisik (penginderaan), fisiologis (pengiriman hasil penginderaan ke otak melalui saraf sensoris), dan psikologis (ingatan, perhatian, pemrosesan informasi di otak). Menurut Robins (1996), beberapa hal yang memengaruhi persepsi antara lain 1) Pelaku persepsi, bila seorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi, antara lain sikap, motif/kebutuhan individu, suasana hati, pengalaman masa lalu, prestasi belajar sebelumnya dan pengharapan; 2) Target yang akan diamati, karakteristiknya dapat memengaruhi apa yang dipersepsikan; 3) Situasi, yaitu unsur-unsur dalam lingkungan sekitar dapat memengaruhi persepsi.

Menurut Rahardjo (1996) dalam Mardijono (2008), partisipasi adalah upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Pada dasarnya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi yang bersifat swakarsa dan partisipasi yang sifat dimobilisasikan. Partisipasi swakarsa mengandung arti bahwa keikutsertaan dan peran sertanya atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri, sementara partisipasi yang dimobilisasikan memiliki arti keikutsertaan dan berperanserta atas dasar pengaruh orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (KBBI, 2016), yang dimaksud dengan *guide* atau pramuwisata adalah petugas pariwisata yg berkewajiban memberi petunjuk dan informasi yg diperlukan wisatawan. Sementara Kesrul (2004:3) menempatkan *guide* atau

pramuwisata sebagai orang yang bertugas memimpin pelaksanaan suatu kegiatan wisata dari persiapan sampai akhir dengan membimbing, menjelaskan, memberikan rasa aman serta membantu peserta wisata.

Local guide atau pramuwisata lokal adalah pramuwisata yang khusus memandu wisatawan pada suatu objek atau atraksi wisata tertentu. Sehingga, *Local guide* yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah pramuwisata yang memandu khusus di daerah wisata di desanya dan kepulauan Kei pada umumnya.

Kesrul juga menambahkan bahwa *guide* atau pramuwisata merupakan "*The Ambassador of His Country*" yang artinya orang yang dipercaya memperkenalkan negaranya dengan segala konsekuensinya. Oleh karenanya, seorang *guide* atau pramuwisata dituntut untuk memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan juga ketrampilan memandu wisata *tour guiding technique* yang memadai.

Ohoi (desa) Ohoidertawun dan Ohoi Ohoililir merupakan dua daerah wisata bahari yang berada di Pulau Kei, tepatnya di kabupaten Maluku Tenggara. Ohoi Ohoidertawun terkenal dengan pasir putihnya yang memanjang dan melebar ke arah laut. Luas pasir putihnya kurang lebih 3 kilo dari bibir pantai dan sangat cocok digunakan untuk permainan di atas pasir seperti, bola pantai, voli pantai, bermain ayunan dan permainan pasir lainnya. Selain itu di pinggiran pantai juga terdapat deretan pohon kelapa dan pohon cemara yang sangat indah dan cocok digunakan untuk sekedar bersantai atau untuk berfoto. Sedangkan Ohoi Ohoililir memiliki wisata bahari yang indah untuk dinikmati dan digunakan untuk segudang kegiatan bahari seperti snorkeling, diving, renang, berperahu dan bersantai bersama keluarga di pantai. Oleh karenanya, kedua daerah wisata bahari ini menjadi daerah wisata bahari yang bukan hanya digandrungi oleh

wisatawan domestik tetapi juga wisatawan asing. Keduanya memiliki cottage pribadi yang bisa digunakan baik untuk perorangan maupun berkeluarga dan beberapa *local guide* yang bisa mengantarkan wisatawan. Namun demikian, wisatawan yang berkunjung di Ohoi Ohoililir tidak sebanyak wisatawan yang berkunjung di Ohoi Ohoidertawun. Selain itu, wisatawan asing sering ‘mengeluhkan’ agak sulit menanyakan informasi tentang wisata setempat dan yang ada di pulau Kei pada *local guide* yang medampingi. Hal inilah yang mendasari penelitian ini, karena pada dasarnya kedua wilayah ini memiliki potensi wisata bahari yang seharusnya dapat menarik wisatawan lebih dari jumlah yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) persepsi masyarakat setempat mengenai *local guide*, dan (2) partisipasi masyarakat terhadap *local guide*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Soehartono (1995) dalam Safitri dan Fajarwati (2013:299) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara

objektif pada suatu fenomena di lapangan. Masih menurut Soehartono (Safitri dan Fajarwati, 2013:300), penelitian deskriptif dapat meliputi: 1) Penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu; 2) Penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat; 3) Penelitian yang memperkirakan proporsi orang yang mempunyai pendapat, sikap, atau bertingkah laku tertentu; 4) Penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan, dan; 5) Penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dibagi ke dalam 2 bagian yang terdiri dari: 1) Pengetahuan, partisipasi dan jenis kelamin, dan; 2) Persepsi masyarakat terhadap *local guide*.

A. Partisipasi dan Jenis Kelamin

Gambaran mengenai pengetahuan dan peran serta responden berdasarkan jenis kelamin pada Desa Ohoililir terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Sebaran Partisipasi responden di Desa Ohoililir berdasarkan jenis kelamin.

Tanggapan	Pria					Wanita					N
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
Memiliki spot Wisata Bahari yang sering dikunjungi wisatawan asing	9	3	-	-	-	1	2	-	-	-	2
						1					5
Tempat wisata anda masih membutuhkan Pemandu Wisata Lokal (<i>Local Guide</i>)	5	7	-	-	-	8	5	-	-	-	2
											5
Ketrampilan berbahasa Inggris Pemandu Wisata Lokal mempengaruhi jumlah wisatawan yang mengunjungi tempat Anda	6	5	1	-	-	8	4	1	-	-	2
											5
Pemandu Wisata Lokal membutuhkan Buku kosakata bahasa Inggris pariwisata	8	4	-	-	-	1	3	-	-	-	2
						0					5
Pemandu Wisata Lokal masih membutuhkan Pelatihan sebagai Pemandu Wisata yang baik dan benar	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-	2
	2					2					5
Wisatawan membutuhkan pusat layanan informasi berbahasa Inggris	1	2	-	-	-	1	-	-	-	-	2
	0					3					5
Tempat Anda sudah memiliki pusat layanan informasi berbahasa Inggris yang memadai	-	-	-	-	1	-	-	-	1	2	2
				2				1			5

Tabel 2. Sebaran Partisipasi responden di Desa Ohoidertawun berdasarkan jenis kelamin.

Tanggapan	Pria					Wanita					N
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
Memiliki spot Wisata Bahari yang sering dikunjungi wisatawan asing	1	6	-	-	-	1	4	-	-	-	3
	0					5					5
Tempat wisata anda masih membutuhkan Pemandu Wisata Lokal (<i>Local Guide</i>)	1	-	-	-	-	1	2	-	-	-	3
	6					7					5
Ketrampilan berbahasa Inggris Pemandu Wisata Lokal mempengaruhi jumlah wisatawan yang mengunjungi tempat Anda	9	7	-	-	-	1	7	-	-	-	3
						2					5
Pemandu Wisata Lokal membutuhkan Buku kosakata bahasa Inggris pariwisata	1	4	-	-	-	1	4	-	-	-	3
	2					5					5
Pemandu Wisata Lokal masih membutuhkan Pelatihan sebagai Pemandu Wisata yang baik dan benar	1	1	-	-	-	1	-	-	-	-	3
	5					9					5
Wisatawan membutuhkan pusat layanan informasi berbahasa Inggris	1	4	-	-	-	1	2	-	-	-	3
	2					7					5
Tempat Anda sudah memiliki pusat layanan informasi berbahasa Inggris yang memadai	-	-	-	5	1	-	-	-	-	-	3
				1							5

Tabel 3. Sebaran Partisipasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Warga Desa	Sarjana	SMU	SMP	Jumlah
Ohoililir	2	10	13	25
Ohidertawun	6	22	7	35
Total Responden				60

Berdasarkan kuesioner dan wawancara yang diberikan pada masyarakat setempat, hasil yang diperoleh pada sebaran partisipasi di kedua ohoi ini adalah bahwa: 1) Kedua ohoi ini memiliki spot wisata bahari yang sering dikunjungi wisatawan asing; 2) Kedua ohoi masih membutuhkan lebih banyak *local guide* yang terlatih baik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dasar maupun bahasa Inggris pariwisata, dan 3) Kedua ohoi membutuhkan wadah informasi pariwisata berupa pusat layanan informasi pariwisata

yang berbahasa Inggris tentang wisata yang ada di daerah mereka dan juga pariwisata yang berada di pulau Kei.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap *Local Guide*

Terkait persepsi masyarakat terhadap *local guide*, berikut ini disajikan distribusi tanggapan masyarakat mengenai hal tersebut.

Tabel 4. Distribusi Tanggapan Mengenai *Local Guide* Di Desa Ohoililir.

Tanggapan	Pria					Wanita					N
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
Pemandu Wisata Lokal berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang baik	-	-	-	1	2	-	-	-	1	-	2
				0					3		5
Semua Pemandu Wisata Lokal memiliki dasar komunikasi berbahasa Inggris yang baik	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	2
				2					3		5
Sebagian besar dari Pemandu Wisata Lokal memiliki dasar komunikasi berbahasa Inggris yang baik	-	-	2	1	-	-	-	-	1	-	2
				0					3		5
Hanya beberapa orang dari Pemandu Wisata Lokal memiliki dasar komunikasi berbahasa Inggris yang baik	-	3	2	5	2	-	3	3	7	-	2
											5
Pemandu Wisata Lokal yang memiliki ketrampilan berbahasa Inggris yang baik lebih banyak mendapatkan wisatawan di tempat Anda	1	1	-	-	-	1	-	-	-	-	2
	1					3					5
Kosakata Bahasa Inggris tentang Wisata Bahari yang dimiliki Pemandu Wisata Lokal sudah cukup	-	-	-	7	6	-	-	-	5	8	2
											5
Kosakata Bahasa Inggris tentang Wisata Bahari yang dimiliki oleh Pemandu Wisata Lokal masih terbatas	1	-	-	-	-	9	3	1	-	-	2
	2										5
Pemandu Wisata Lokal memerlukan Pelatihan bahasa Inggris terkait wisata Bahari	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-	2
	2					2					5

Tabel 5. Distribusi Tanggapan Mengenai *Local Guide* Di Desa Ohoidertawun.

Tanggapan	Pria					Wanita					N
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
Pemandu Wisata Lokal berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang baik	3	6	3	4	-	3	4	5	7	-	35
Semua Pemandu Wisata Lokal memiliki dasar komunikasi berbahasa Inggris yang baik	2	5	4	5					1	12	6
											35
Sebagian dari Pemandu Wisata Lokal memiliki dasar komunikasi berbahasa Inggris yang baik	3	13				1	6				35
						3					
Hanya beberapa orang dari Pemandu Wisata Lokal memiliki dasar komunikasi berbahasa Inggris yang baik	16	-	-	-	-	16	3	-	-	-	35

Pemandu Wisata Lokal yang memiliki ketrampilan berbahasa Inggris yang baik lebih banyak mendapatkan wisatawan di tempat Anda	-	8	6	2	-	15	4	-	-	-	35
Kosakata Bahasa Inggris tentang Wisata Bahari yang dimiliki Pemandu Wisata Lokal sudah cukup	-	-	-	13	3	-	-	-	-	17	2 35
Kosakata Bahasa Inggris tentang Wisata Bahari yang dimiliki oleh Pemandu Wisata Lokal masih terbatas	-	5	2	5	4	-	3	2	10	2	35
Pemandu Wisata Lokal memerlukan Pelatihan bahasa Inggris terkait wisata Bahari	13	3	-	-	-	17	2	-	-	-	35

Berdasarkan kuesioner dan wawancara yang diberikan pada masyarakat setempat, hasil yang ditemukan pada sebaran partisipasi di kedua ohoi ini adalah bahwa: 1) Kedua ohoi ini memiliki *local guide* yang belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan baik; 2) Kosakata bahasa Inggris wisata yang dimiliki oleh *local guide* di ohoi Ohoidertawun sudah cukup baik namun masih perlu dibenahi, sementara yang dimiliki oleh *local guide* di ohoi Ohoilir masih terbatas, dan; 3) Kedua ohoi membutuhkan pelathan bahasa Inggris wisata bahari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *local guide* yang berada di kedua wilayah ini dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris namun masih pada tataran ‘kurang’. Selain itu, bahasa Inggris yang digunakan untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing adalah bahasa Inggris dasar (belum mengarah pada bahasa Inggris pariwisata). Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan daerah wisata adalah memberikan pelatihan *local guide*, baik dalam berkomunikasi

menggunakan bahasa Inggris umum dan bahasa Inggris Pariwisata. Selain itu, perlu pengadaan wadah informasi wisata bagi wisatawan yang dikelola oleh *local guide* di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Guide. (2016). Diakses dari laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pramuwisata>.

Kesrul, M. (2004). *Panduan Praktis Pramuwisata Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Mardijono. (2008). Persepsi dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Manajemen Sumberdaya Pantai Universitas Diponegoro.

Robins, S. (1996). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prenhalindi.

Safitri, D., & Fajarwati, A. (2013). Kajian persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program kebun bibit rakyat (KBR) di desa Bulusulur kabupaten Wonogiri. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2 (3),297-305. Diakses dari laman <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/225>.